

**PENYAJIAN ORGAN TUNGGAL DALAM PESTA PERKAWINAN
DI NAGARI TALANG KOTO PULAI TAPAN KECAMATAN RANAH IV
HULU TAPAN KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik sebagai
salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)*



Oleh:

**Hike Purwanti Wahyudani
NIM/TM: 12380/2009**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penyajian Organ Tunggal dalam Pesta Perkawinan
di Nagari Talang Koto Pulai Tapan Kecamatan Ranah IV Hulu
Tapan Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Hike Purwanti Wahyudani

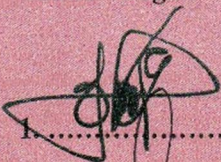
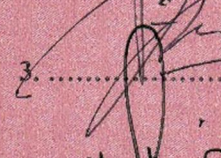
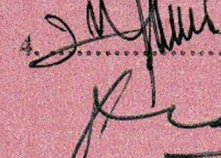
NIM/TM : 12380/2009

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 April 2014

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Syeillendra, S.Kar., M.Hum.	
2. Sekretaris : Yensharti, S.Sn., M.Sn.	
3. Anggota : Drs. Marzam, M.Hum.	
4. Anggota : Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	
5. Anggota : Drs. Esy Maestro, M.Sn.	

ABSTRAK

Hike Purwanti Wahyudani, 2014. : Penyajian Organ Tunggal dalam Pesta Perkawinan di nagari Talang Koto Pulau Tapan Kecamatan Ranah IV Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan”. Skripsi: S-I Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyajian organ tunggal dalam pesta perkawinan yang sampai saat ini masih tetap tumbuh dan berkembang di nagari Talang Koto Pulau Tapan.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen penelitian adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti sendiri yang dibantu dengan alat tulis, kamera photo dan alat perekam. Teknik pengumpulan data adalah tahap persiapan yaitu dengan studi pustaka dan mencari informan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan observasi, wawancara yang terarah (directed) dan wawancara tidak terarah (non directed) dan pengamatan yang dilakukan yaitu dengan mengamati prosesi perkawinan dan organ tunggal yang ditampilkan dalam upacara pesta perkawinan pada tanggal 20 Januari 2014 yang kemudian difoto dan direkam dan dijadikan video. Data kemudian diolah dan dianalisa, selanjutnya dideskripsikan kedalam penyajian organ tunggal dalam pesta perkawinan di nagari Talang Koto Pulau Tapan.

Hasil penelitian yang ditemukan bahwa musik organ tunggal secara umum penyajian disajikan pada setiap acara pesta perkawinan, sunat rasul, penutupan turnamennya dan acara lainnya, khusus yang dideskripsikan ialah penyajiannya di pesta perkawinan, penyajian organ tunggal dipesta perkawinan biasanya disajikan pada hari ketiga setelah hari pernikahan atau disebut hari resepsi, tempat yang digunakan hanya pentas kecil yang diletak dikanan, kiri, depan rumah atau jika perkarangan rumah sempit maka memakai badan jalan. Waktu penyajian siang hari berkisar dari jam 09:00-1700 WIB dan malam hari berkisar dari jam 21:00-03:00 Pagi, penyanyi nya pun penyanyi yang memiliki suara yang memukau, dan lagu-lagu yang di tampilkan nya pun beraneka ragam dari pop, minang, dangdut, kasidah, setiap penyajian orgen tunggal pun selalu membawakan nyanyi malam bainai. Dan dapat dikatakan diterima dan mendapat tempat di dalam pesta perkawinan masyarakat. Musik organ tunggal ini secara umum berfungsi sebagai hiburan dan tontonan dalam upacara pesta perkawinan, dan pertunjukan yang dilaksanakan siang dan malam hari ini merupakan sebuah wadah silaturahmi bagi masyarakat Talang Koto Pulau Tapan, dilihat dari alasan masyarakat memilih organ tunggal, 1) praktisnya ialah hanya menggunakan panggung kecil yang ditata berjejer, 2) ekonomi yaitu menguntungkan pada yang punya hajat, 3) budaya, musik ini juga menyajikam berbagai macam lagu daerah pop minang dari berbagai macam gaya/style musik.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Penyajian Organ Tunggal Dalam Pesta Perkawinan di nagari Talang Koto Pulai Tapan Kecamatan Ranah IV Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada rasulullah SAW, sebagai Uswah WalQudwah (contoh dan suritauladan yang baik) bagi umat manusia di muka bumi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam rangka penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan dorongan dan bantuan oleh sebab itu dengan setulus hati penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Syeilendra, S. Kar., M. Hum. Sebagai pembimbing I dan Selaku Ketua Jurusan Sendratasik yang telah memberikan bimbingan dari awal penulisan skripsi ini hingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Yensharti, S. Sn., M. Sn.pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dari awal penulisan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Afifah Asriati, S. Sn., MA sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bal dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Susmiati, S. ST., M.Pd. sebagai pembimbing akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan penulis mulai dari awal masuk kejurusan Sendratasik sampai pada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak, Ibu staf pengajar Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

6. Teristimewa untuk ayahanda Drs. Herman, serta Ibunda Zuriyati, A.md. penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, berkat doa dan motivasi baik moril maupun materil dan penuh kasih sayang penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk suamiku tercinta Dori Hambali, S.Pt. serta anakku tersayang Bayhaqi Alamgir Hambali, penulis mengucapkan terima kasih atas do'a dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis.
8. Untuk saudara-saudaraku tercinta Niko, Kopes, Pa'ul, dan Rozi. Penulis mengucapkan terimakasih atas doa, partisipasi, motivasi dan bantuannya kepada penulis.
9. Kepada seluruh informan yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di Nagari Talang Koto Pulai Tapan Kecamatan Ranah IV Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.
10. Kepada rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu.
12. Semoga segala bimbingan, bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Padang, Maret 2014
Penulis,

Hike Purwanti Wahyudani
NIM/TM. 12380/2009

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian Relevan.....	6
B. Landasan Teori.....	7
C. Kerangka Konseptual	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	14
B. Objek Penelitian	14
C. Instrumen Penelitian	14
D. Teknik Pengumpulan Data.....	15
E. Teknik Analisis Data	16
BAB IV HASIL PENELETIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	17
1. Keberadaan masyarakat kenagarian Talang Koto Pulai.....	17

2. Mata Pencarian	17
3. Agama	18
4. Sistem Kekerabatan.....	19
5. Sistem Kesenian.....	21
B. Penyajian Hiburan Organ Tunggal pada Pesta Perkawinan di Kenagarian Talang Koto Pulai Tapan	22
1) Penyajian Organ Tunggal di Siang Hari	23
1. Tempat dan waktu pertunjukkan	24
2. Alat musik dan pemain organ tunggal.....	25
3. Penyanyi.....	26
4. Lagu-lagu	29
5. Penonton	30
2) Penyajian Organ Tunggal di Malam Hari	32
1. Tempat dan waktu pertunjukkan	33
2. Alat musik dan pemain organ tunggal.....	35
3. Penyanyi.....	36
4. Lagu-lagu	38
5. Penonton	39
C. Alasan Memilih Organ Tunggal Pada Pesta Pernikahan di Kenagarian Talang Koto Pulai Tapan.....	40
D. Hasil Penelitian.....	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA	53
-----------------------------	----

LAMPIRAN	54
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Mata Pencarian Masyarakat Talang Koto Pulai Tapan	18
Tabel 2	Harga Sewa Pemakaian Organ Tunggal	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Lokasi pesta perkawinan di nagari Talang Koto Pulai Tapan	24
Gambar 2	Pemain Organ Tunggal Dodi Usia 35 Tahun	26
Gambar 3	Salah seorang Penyanyi Tetap Diffa Musik	27
Gambar 4	Anak-anak Ikut Menjadi Penyanyi Spontan	28
Gambar 5	Salah Seorang Penyanyi Remaja Spontan	28
Gambar 6	Penyanyi Spontan dari Kalangan Dewasa	29
Gambar 7	Penonton dan Tamu Undangan	31
Gambar 8	Kedua Mempelah dan Keluarga Sedang Melihat Organ Tunggal.	31
Gambar 9	Penonton anak-anak dan remaja yang menikmati organ malam	35
Gambar 10	Pemain organ tunggal pada malam hari	36
Gambar 11	Penyanyi tetap yang sedang menyanyikan lagu	37
Gambar 12	Salah Seorang Penyanyi Dewasa Spontan.....	38
Gambar 13	Para penonton yang terdiri dari ibu-ibu dan anak-anak	39
Gambar 13	Penonton remaja yang sedang berjoget bersama artis.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Wawancara	54
Lampiran 2	Daftar Informan	60
Lampiran 3	Biodata Penulis	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nagari Talang Koto Pulai Tapan merupakan salah satu nagari yang ada di Kecamatan Ranah IV Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan. Jarak antara nagari Talang Koto Pulai Tapan dari ibu kota kecamatan $\pm$ 1 km sedangkan jarak dengan ibu kota kabupaten $\pm$ 141 km. Letak geografis nagari Talang Koto Pulai Tapan sangat strategis yaitu berada di persimpangan Provinsi Sumatera Barat, Bengkulu, dan Jambi. Letaknya yang sangat strategis tersebut, sehingga saat ini sudah banyak pendatang yang tinggal dan menetap di nagari Talang Koto Pulai Tapan.

Kehidupan sosial budaya dan adat istiadat masyarakat nagari Talang Koto Pulai Tapan ini pada awalnya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat yang diwariskan dari nenek moyang mereka secara turun temurun. Namun dengan banyak pendatang yang tinggal dan menetap di nagari Talang Koto Pulai Tapan ini, lama kelamaan fenomena sosial kebudayaan masyarakat sudah mulai berangsur-angsur bergeser kearah modern. Selain itu, kemajuan teknologi (internet) juga dapat merubah pola pikir masyarakat dan terpengaruh dengan hal-hal yang berbau modern, salah satunya hiburan musik organ tunggal.

Pada saat dahulu hiburan organ tunggal ini terbilang jarang tampil pada pesta perkawinan di nagari Talang Koto Pulai Tapan, namun seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi semakin hari pertunjukan organ tunggal ini sudah sering tampil pada pesta perkawinan. Keberadaan

hiburan organ tunggal ini mendapat tanggapan positif dari masyarakat, karena menurut mereka hiburan organ tunggal ini bisa memeriahkan dan meramaikan acara.

Organ tunggal adalah nama pertunjukan yang menggunakan salah satu alat musik modern yakni sebuah keyboard. Untuk melengkapi bunyi yang keras digunakan perangkat sound system yang suaranya mampu terdengar sampai jarak jauh. Keyboard ini secara umum bentuknya sama dengan piano namun keyboard memiliki kelebihan dalam hal bunyi/suara, bisa menirukan suara instrumen musik yang lain seperti suara string (alat musik gesek), suara gitar, suara flute dan banyak lagi suara yang dapat dikeluarkannya melalui setingan program suara musik yang ada didalamnya. Melihat kenyataan sekarang orang akan lebih tertarik bila menyanyikan sebuah lagu dan diiringi dengan alat musik yang lengkap. Organ tunggal memiliki kemampuan yang luar biasanya untuk dapat mengiringi penyanyi dengan baik layaknya sebuah grup band lengkap mengiringinya. Disamping penyanyi yang sudah ada maka masyarakat dan penonton pun akan tertarik untuk bernyanyi.

Organ tunggal biasanya digunakan oleh masyarakat Talang Koto Pulau Tapan untuk acara hiburan pesta perkawinan, sunatan, acara kepemudaan, dan sebagai hiburan lainnya.

Melihat kenyataan yang ada maka pertunjukan organ tunggal ini sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat Tapan dan sangat menyolok digunakan dalam acara pesta perkawinan. Ini merupakan sebuah tanda perubahan selera masyarakat yang dahulunya menggunakan kesenian tradisi dalam memeriahkan acara pesta perkawinan berubah menjadi menggunakan

organ tunggal. Masyarakat nagari Talang Koto Pulai Tapan ini cenderung menggunakan jasa organ tunggal baik siang maupun pada acara malam harinya.

Menurut observasi awal dapat diketahui bahwa penyajian organ tunggal ini sangat menghibur, baik tuan rumah yang mengadakan pesta, penonton, maupun para tamu undangan pesta. Disini terlihat pada saat acara berlangsung semua para undangan senang, selain artis pada pertunjukan organ tunggal menghibur, tuan rumah, para undangan juga bisa ikut serta menghibur dengan menyanyikan lagu-lagu populer berdasarkan kesukaan penyanyi dan masyarakat, bergoyang dan menari sambil diiringi musik. Jadi terlihat bahwa organ tunggal ini memiliki peran yang kolektif yang sangat penting terhadap pelaksanaan acara pesta perkawinan.

Berangkat dari fenomena inilah penulis ingin melakukan penelitian untuk melihat bagaimanakah penyajian organ tunggal dalam pesta perkawinan di nagari Talang Koto Pulai Tapan Kecamatan Ranah IV Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tempat dan waktu pelaksanaan organ tunggal yang disajikan dalam pesta perkawinan di nagari Talang Koto Pulai Tapan.
2. Bagaimana pemain organ tunggal dalam pesta perkawinan di nagari Talang Koto Pulai Tapan.

3. Siapakah penyanyi organ tunggal dalam pesta perkawinan di Nagari Talang Koto Pulau Tapan.
4. Siapa penonton organ tunggal yang disajikan dalam pesta perkawinan di nagari Talang Koto Pulau Tapan
5. Organ tunggal yang disajikan oleh tuan rumah memberi pelayanan yang sangat memuaskan disiang hari yang dimulai dari jam 09:00 sampai jam 17:00 sore hari dan malam mulai dari jam 21:00-03:00 WIB menjelang subuh.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis akan membatasi masalah pada persoalan “Penyajian organ tunggal dalam pesta perkawinan di nagari Talang Koto Pulau Tapan Kecamatan Ranah IV Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah penyajian organ tunggal dalam pesta perkawinan di nagari Talang Koto Pulau Tapan Kecamatan Ranah IV Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyajian organ tunggal dalam pesta perkawinan di nagari Talang Koto Pulau Tapan Kecamatan Ranah IV Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap Jurusan Sendratasik, FBS UNP.
2. Sebagai bahan masukan dan pengalaman bagi penulis sendiri, untuk mengaplikasikan ilmu yang telah penulis dapatkan dibangku kuliah.
3. Sebagai bahan informasi bagi instansi-instansi terkait di nagari Talang Koto Pulai Tapan Kecamatan Ranah IV Hulu Tapan dalam usaha pembinaan dan pengembangan budaya daerah dan juga sebagai sarana informasi bagi masyarakat agar dapat mengetahui penyajian organ tunggal pada pesta perkawinan.
4. Dapat memberi gambaran kepada penulis bentuk penyajian organ tunggal pada pesta perkawinan di nagari Talang Koto Pulai Kecamatan Ranah IV Hulu Kabupaten Pesisir Selatan.
5. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam penulisan yang jelas.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan

Berikut ini diperlukan penjelasan informasi tentang penelitian yang relevan untuk menjawab masalah yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu: persoalan bagaimanakah penyajian organ tunggal dalam pesta perkawinan di nagari Talang Koto Pulau Tapan Kecamatan Ranah IV Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.

Adapun penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan Herza Netti (2004), penelitian berjudul “Pergeseran kesenian musik Tradisional ke Hiburan musik Organ tunggal dalam *Baralek* di Desa Tanjung Sabar Pariaman Utara.

Kebaradan hiburan musik organ tunggal mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat karena menurut mereka hiburan musik organ tunggal bisa memeriahkan dan meramaikan alek, memberikan kesenangan dan keterpuasan sendiri bagi yang menikmati. Selain itu keberadaan hiburan musik organ tunggal di tengah masyarakat tidak hanya mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat karena, menurut mereka jadwal hiburan musik organ tunggal yang sampai lewat tengah malam dapat menimbulkan kebisingan dan mengganggu waktu istirahat.

Selain itu penelitian yang relevan menurut Yelfiarti (2004), penelitian berjudul “Gerak-gerak Erotis Penyanyi Dangdut Dikecamatan Koto XI Tarusan :

1. Lagu dangdut merupakan lagu yang menjadi idola bagi setiap organ tunggal yang tampil di kecamatan Koto XI Tarusan
2. Organ tunggal tampil untuk mengisi acara 17 Agustus, malam tahun baru, hari raya, dan pesta pernikahan masyarakat Koto XI Tarusan.
3. Pada setiap penampilan, penyanyi dangdut tampil dengan gerak-gerak yang erotis dengan pakaian yang sangat minim sehingga memperlihatkan sebagian auratnya.

Fokus yang telah dikaji oleh para peneliti-peneliti terdahulu berbeda dengan pokok kajian yang akan penulis lakukan. Dalam hal ini peneliti memfokuskan tentang bagaimanakah penyajian organ tunggal pada pesta perkawinan di nagari Talang Koto Pulai Tapan Kecamatan Ranah IV Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan. Namun demikian tulisan-tulisan tersebut diatas akan besar manfaatnya bagi penulis terutama sebagai bahan perbandingan serta untuk menghindari terjadinya duplikasi.

B. Landasan Teori

1. Bentuk Penyajian

Teori tentang bentuk penyajian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah wujud yang ditampilkan (Poerwadarminta, 1987:122). Selanjutnya Suwandana (1992:5) kata bentuk mempunyai arti sesuatu media/alat komunikasi untuk menyampaikan pesan tertentu dan pencipta kepada masyarakat sebagai penerima. Djelantik (1990:18) bentuk adalah unsur-unsur dasar dari semua perwujudan yang seolah-olah merupakan bahan yang membangun suatu bentuk tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas, maka bentuk penyajian adalah wujud dan beberapa unsur penyajian yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan sesuatu pesan tertentu dan pencipta kepada masyarakat dalam pertunjukan organ tunggal.

Maraman (1978:15) “bahwa dalam mendengar musik akan menimbulkan ketegangan dalam diri kita, yang terkandung dalam hasil karya seni tersebut”. Pengertian penyajian menurut W.J.S Poerwadarminta (1985:850) adalah apa yang disajikan atau dihidangkan. Sedangkan Djelantik (1999:18) menjelaskan bahwa penyajian merupakan cara bagaimana kesenian itu disajikan, disuguhkan kepada yang menikmati, sang pengamat.

Seni pertunjukan (*performing art*) adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Performance biasanya melibatkan empat unsur: waktu, ruang, tubuh si seniman, dan hubungan seniman dengan penontonnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Hasan Sadily (2005:1229) pertunjukan adalah sesuatu yang dipertontonkan. Sebagai sebuah karya seni pertunjukan ia dapat dinikmati secara langsung dan berinteraksi dalam komunikasi audio, disamping itu juga ia dapat dinikmati dengan interaksi visual dari pemain-pemain musik tersebut melalui berbagai macam atraksi yang ditampilkan, salah satunya dengan pertunjukan organ tunggal tersebut.

Sedangkan Suzane K. Langer. Terjemahan Widaryanto (1988:53-54) berpendapat bahwa “ bentuk tersusun secara organis, elemen-elemennya

tidaklah merupakan bagian-bagian yang terdiri lepas, tetapi ada keterkaitan, ketergantungan terpusat pada aktivitas-aktivitasnya yaitu organ-organ yang ada, keseluruhan sistemnya berlangsung bersama-sama dalam proses ritmis yang berupa panduan yang hidup dan khas.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan, bentuk penyajian adalah unsur-unsur atau komponen-komponen yang saling berhubungan yang telah disajikan atau yang telah dihidangkan.

2. Organ tunggal

Organ tunggal adalah pentas musik di atas panggung dengan menggunakan organ yakni alat musik besar seperti piano yang nadanya dihasilkan melalui dawai elektronis, pentas musik organ tunggal ini biasanya dipentaskan pada momen-momen tertentu, seperti pada hajatan pernikahan, sunat rasul, juga dipentaskan pada acara-acara tertentu yang bersifat hiburan. Selain di atas panggung, musik organ ini juga dipentaskan secara berkeliling kampung pada saat-saat tertentu, seperti pada hari-hari khusus dalam masyarakat.

3. Pesta Perkawinan/Pernikahan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:962) “Nikah adalah ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama sedangkan pernikahan adalah hal (perbuatan) bernikah atau upacara bernikah”. Jadi pesta pernikahan adalah suatu acara yang diadakan setelah akad nikah selesai tujuannya agar cara pernikahan lebih berkesan. Adat istiadat yang berlaku di Nagari Talang Koto Pulai Tapan, bahwa suatu perkawinan sesuai dengan adat dan syara’ adalah dengan

nama “Batanyo” (menanya). Adalah pihak laki-laki menemui pihak keluarga perempuan dengan tujuan kedatangan adalah hanya sebatas menanyakan apakah keluarga perempuan bisa menerima kedatangan keluarga laki-laki untuk meminang gadis yang mereka inginkan.

Pada tahap pertama yang harus dilakukan adalah meminang. Dua atau tiga hari setelah acara *batanyo*, maka keluarga perempuan menyampaikan jawabannya apakah diterima. Biasanya menurut tradisi yang berlaku di nagari Talang Koto Pulai, lamaran yang sudah diterima oleh pihak keluarga perempuan. Kemudian barulah ditentukan pada hari berikutnya acara pelamaran/peminangan oleh keluarga laki-laki yang datang biasanya pada waktu malam hari, hal ini dilakukan oleh pihak laki-laki ini mengingat siang hari secara umumnya masyarakat tidak berada di rumah. Maka malam hari acara pelamaran ini selalu dilakukan.

Pada tahap kedua masuklah pada acara “*Batimbang Tando*” atau letak tanda. Dalam acara letak tanda ini akan dihadirkanlah “mamak” (Datuk) dari kedua belah pihak yang juga dilaksanakan pada malam hari. Kemudian setelah acara letak tanda akan dilanjutkan acara berunding serumah. Acara ini dilakukan bersama dengan keluarga terdekat dengan tujuan akan membahas hal-hal yang berhubungan dengan pesta pernikahan. Acara ini dilaksanakan di rumah calon penganten perempuan.

Sedangkan acara terakhir adalah pernikahan dan acara resepsi pesta perkawinan. Acara pernikahan di nagari Talang Koto Pulai Tapan dilaksanakan pada malam hari yang bertempat di rumah keluarga

perempuan atau diadakan pada siang hari yang bertempat di kantor KUA Kecamatan.

Dalam upacara pesta perkawinan adalah hal yang sakral bagi manusia, oleh karena itu untuk memeriahkan acara pesta perkawinan tersebut sebagian masyarakat ingin menampilkan kesenian musik organ tunggal. Dalam upacara pesta perkawinan keluarga mereka diinginkan oleh *sipangka* atau tuan rumah. Dalam sebuah upacara pesta perkawinan di nagari Talang Koto Pulai, hampir selalu kesenian musik organ tunggal sebagai sebuah seni hiburan dalam resepsi pernikahan/perkawinan. Perkawinan harus mempunyai dasar-dasar yaitu persetujuan kedua belah pihak, serta akad nikah yang merupakan hal yang sangat penting sebagai peletakan batu pertama dalam membina rumah tangga yang bahagia. Serta kedua belah pihak yang melakukan pernikahan harus menjunjung tinggi hak dan kewajiban masing-masing, saling menghormati, sopan santun, saling bantu membantu, lapang dada, nasehat menasehati, dapat memberi dan menerima, tidak menang sendiri, penuh pengertian dan cinta kasih yang dikelilingi atas ridha Tuhan Yang Maha Esa. Perkawinan itu sendiri adalah sunah Rasul dan kehendak kemanusiaan, kebutuhan rohani dan jasmani sudah menjadi Sunahtullah bahwa segala sesuatu dijadikan Tuhan berpasang-pasangan begitupun manusia dijadikan Tuhan dari dua jenis, laki-laki dan perempuan. Untuk mengikat kedua laki-laki dan perempuan dalam suatu ikatan perkawinan yang sah, maka dilakukan perkawinan melalui akad nikah, lambang kesucian dan keutamaan, perkawinan disyariatkan supaya manusia mempunyai keturunan dan keluarga yang sah

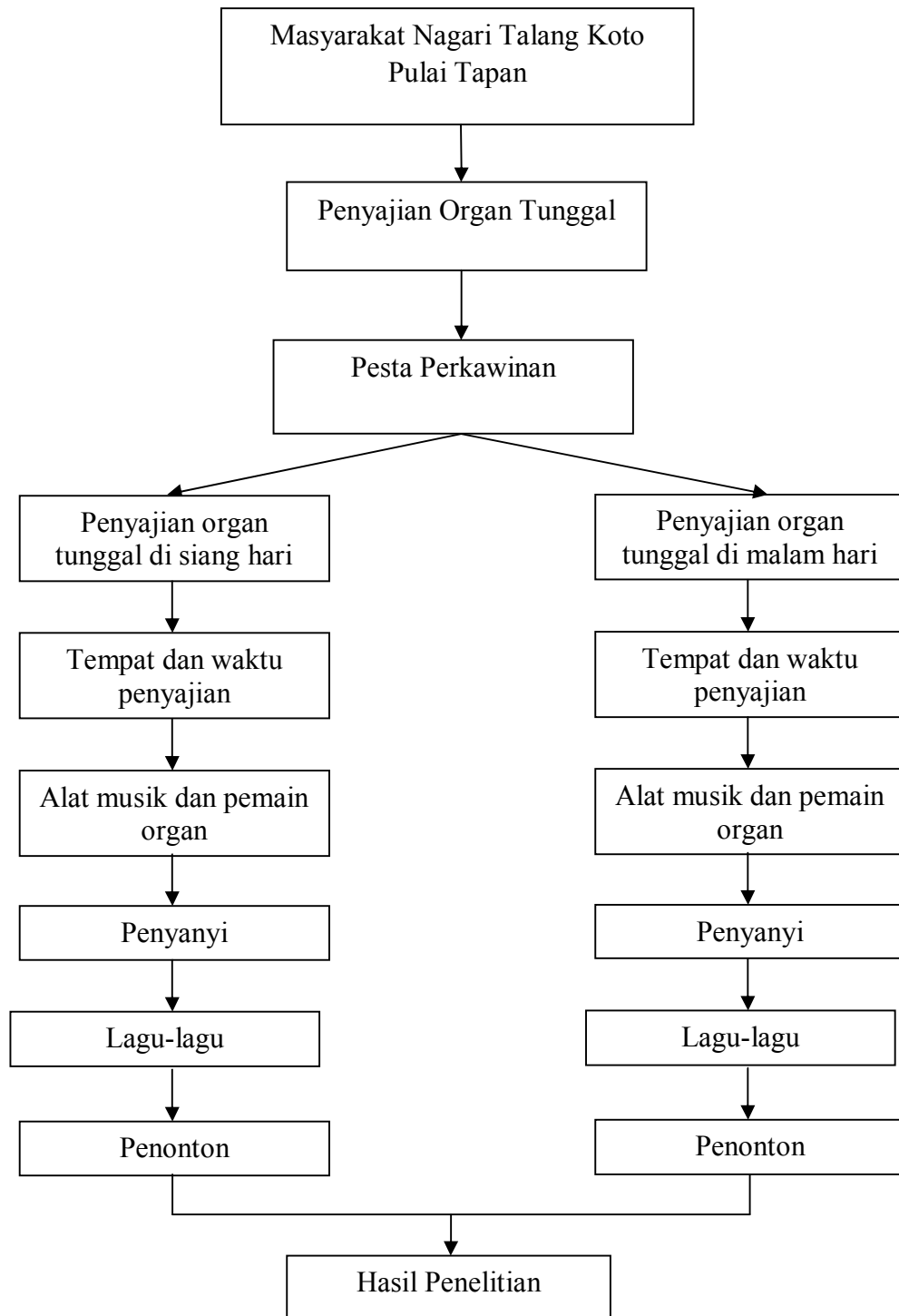
menuju kehidupan bahagia dunia dan akhirat di bawah naungan cinta kasih dan ridha Allah. Karena itu, perkawinan perlu didasari dengan niat yang suci, persetujuan kedua orang tua dan kebulatan tekad kedua mempelai untuk hidup bersama secara rukun, harmonis dan bertanggung jawab. Untuk membina keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan sejahtera, kedua pihak harus menjunjung tinggi hak dan kewajiban masing-masing, dilandasi saling cinta, kasih, saling menghormati, dan saling pengertian serta mewujudkan kehidupan yang Islami dalam keluarga dan mengharap ridhaNya. Ini tercantum dalam (Surat Annisa: 19).

Berdasarkan dari beberapa teori di atas akan penulis gunakan untuk menganalisis permasalahan penelitian yang terkait dengan penyajian musik organ tunggal yang juga terkait di bidang praktisnya, sosial, ekonomis dan budaya masyarakat setempat tepatnya di lokasi penelitian tersebut.

C. Kerangka Konseptual.

Kerangka pemikiran menurut dasar-dasar pemikiran dari hasil penelitian yang dilihat dari fakta-fakta, observasi dan telaah keperpustakaan. Didalamnya terdapat teori-teori, detail atau konsep-konsep yang akan dijadikan dalam menjawab masalah penelitian. Penelitian ini membahas tentang pertunjukan organ tunggal dalam pesta perkawinan di nagari Talang Koto Pulau Tapan Kecamatan Ranah IV Hulu Kabupaten Pesisir Selatan. Dimana setiap pesta perkawinan di nagari Talang Koto Pulau sering menggunakan jasa organ tunggal. Penyajian organ tunggal ini disajikan pada siang dan malam hari di acara pesta perkawinan, di penyajian ini yang kita

lihat ialah dimana tempat dan waktu penyajian, siapa pemain, penyanyi dan juga penonton untuk lebih jelasnya seperti skema konseptual di bawah ini:



Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: bagaimanakah apresiasi masyarakat dalam pertunjukan organ tunggal pada pesta pernikahan di Kenagarian Talang Koto Pulau Tapan Kecamatan Ranah IV Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.

1. Penyajian Organ tunggal ini ialah disajikan disetiap pesta perkawinan, menggunakan pentas/panggung kecil yang telah di hias dan ditata rapi.
2. Kesenian Organ Tunggal ini secara umum berfungsi sebagai hiburan dan tontonan dalam upacara pesta pernikahan di Kenagarian Talang Koto Pulau Tapan.
3. Waktu penyajiannya jika siang hari berkisar dari jam 09:00-17:00 sore dan pada malam hari dimulai dari jam 21:00-03:00 menjelang subuh.
4. Lagu-lagu yang disajikan beranekaragam, mulai dari pop, minang, dangdut, barat, dan juga ada lagu islamiah.dan dimalam hari lagu yang disajikan kebanyakan lagu house triping.
5. Penyajian organ tunggal di malam hari jarang disajikan pada pesta perkawinan,di karnakan kurang terjaganya keamanan berjalannya pesta sampai selesai karna hanya keluarga dan tokoh pemuda saja yang mengamankan bukan dari pihak lepolisian.
6. Penonton organ tunggal mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua ikut menonton pertunjukan organ tunggal.

7. Disiang hari lagu yang disajikan berkisar 70-75 lagu sampai sore dan penyajian organ dimalam hari berkisar 40-45 lagu sampai selesai 1 lagu sekitar 5-6 permenit.
8. Alasan masyarakat memilih organ tunggal pertama disegi praktis, ekonomis, dan budaya.

B. Saran

Dalam acara *Baralek*, pertunjukan organ tunggal mendapat perhatian dan tempat dihati masyarakat Talang Koto Pulau Tapan. Sedangkan kesenian tradisonal (rabab pasisie) sudah mulai berkurang keberadaannya. Untuk itu, sebaiknya masyarakat dalam penyelenggara hajatan dalam hal ini menampilkan kedua hiburan tersebut, karena selain mendatangkan tamu lebih banyak dari penampilan organ tunggal juga tetap melestarikan budaya dari penampilan kesenian tradisonal.

KEPUSTAKAAN

- Djelantik. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika*. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI)
- Sadily, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Merriem, Alan P . 1964. *The Antropology Of Musik*, Chicago. University Press.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya. Bandung.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* .Jakarta: Sinar Harapan.
- Syuriani, Teti. 2012. *Bentuk Penyajian Musik Ogung Sibirungguik Pada Pesta Perkawinan Di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman*. Skripsi. Padang:UNP.
- Yelfiarti. 2004. *Gerak-Gerak Erotis Penyanyi Dangdut Di Kecamatan Koto Xi Tarusan*. Skripsi. Padang . UNP
- Musiktopan.blogspot.com/2009/03/pengertian-musik-dan-apresiasi.html
(<http://diahtyas8.wordpress.com>).s